

Perancangan Web Travel Dan Pariwisata Di Kabupaten Sumedang

Ipan Darmanto

Program Studi Sistem Informasi

STMIK Sumedang, Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang, 45323 Indonesia

email : ipan3rut@stmik-sumedang.ac.id

ABSTRACT

Posisi strategis dan peran penting Kabupaten Sumedang khususnya dalam bidang kepariwisataan nasional, regional, dan lokal ataupun sebagai bagian ekonomi utama di ekonomi Jawa Barat memerlukan pengelolaan secara optimal terkait pelibatan masyarakat dalam sektor pariwisata secara berkelanjutan. Langkah awal dari keterlibatan masyarakat dalam keikutsertaan pemberdayaan ekonomi Kab. Sumedang pembuatan media pemasaran baru dalam bidang pariwisata. Dimana media ini memanfaatkan keberadaan teknologi informasi sebagai media pemasaran baru dalam hal pemasaran. Lebih lanjut, pembuatan media pemasaran ini di terapkan dengan menggabungkan tiga sektor menjadi sektor baru. Ketiga bidang tersebut adalah bidang pariwisata, perhotelan, dan travel yang berada di daerah Kab. Sumedang. Penelitian ini berfokus pada upaya penerapan teknologi informasi dalam sektor pariwisata, travel, dan kuliner. Penelitian ini menggunakan model prototype, diskusi dengan pusat penelitian, serta praktek. Hasil akhir yang dicapai adalah terbentuknya sebuah media pemasaran dibidang pariwisata yang dituangkan dalam bentuk web dimana didalamnya memuat semua sektor pariwisata, travel dan kuliner menjadi satu bagian yang menjadi satu (convergence).

Kata Kunci : *convergence, prototype, teknologi informasi*

1. Introduction

Teknologi informasi sudah berkembang dengan pesat menuju era digital. Dengan berkembangnya teknologi yang juga mempengaruhi perkembangan media yang dapat membawa pengaruh besar bagi masyarakat. Penggunaan teknologi saat ini sudah sangat maju, kemajuan ini dapat dimanfaatkan untuk dapat mengenalkan sesuatu atau mempromosikan suatu usaha bisnis kepada masyarakat sehingga dapat memudahkan masyarakat itu sendiri dalam mendapatkan informasi.

Perkembangan objek wisata tentunya harus ditunjang dengan promosi yang bagus sehingga banyak orang tertarik untuk datang ke objek wisata tersebut. Salah satu cara untuk mempromosikan objek pariwisata adalah melalui bidang Teknologi Informasi. Sebagai contoh, jika sebuah objek pariwisata memiliki sebuah web yang dinamis, maka para wisatawan yang hendak berlibur akan mengetahui dengan pasti fasilitas dan akomodasi yang bisa diandalkan sehingga para wisatawan merasa nyaman dalam berlibur. Teknologi informasi pada dunia pariwisata bisa menjadi penyediaan layanan informasi objek wisata sehingga wisatawan yang sudah datang pada suatu daerah tidak perlu khawatir tersesat dalam mencari objek-objek wisata yang dituju karena sudah ada sistem informasi yang bisa memandu mereka untuk mencari objek yang diinginkan berdasarkan letak geografis dan lainnya.

Jawa Barat memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Namun, pengembangan pariwisata belum mampu mencapai tingkat yang optimal karena terkendala persoalan minimnya infrastruktur kebersihan dan kesehatan. permasalahan keterbatasan penyediaan infrastruktur meliputi infrastruktur transportasi, infrastruktur pariwisata, dan infrastruktur teknologi dan informasi. Permasalahan infrastruktur jalan. Dari sisi infrastruktur pariwisata dan teknologi informasi, permasalahan yang masih dihadapi antara lain

ketersediaan akomodasi hotel yang memadai, keterbatasan fasilitas layanan transportasi, biro perjalanan, sarana pendukung di tujuan wisata (ketersediaan air bersih, toilet, dan lainnya), keterbatasan ketersediaan fasilitas keuangan seperti ATM, perbankan, tempat penukaran valuta asing, dan keterbatasan akses sarana komunikasi khususnya di wilayah destinasi wisata.

Permasalahan aspek sumber daya manusia, seperti keterbatasan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, kreatifitas pengelolaan objek wisata terutama objek yang dikelola instansi pemerintah, attitude masyarakat di sekitar obyek wisata baik terhadap pendatang maupun dalam layanan fasilitas umum seperti toilet umum, layanan air minum, dan fasilitas kebersihan. Dan perbandingan pariwisata di sumedang dengan daerah-daerah yang ada di Jawa Barat lainnya misalnya dengan Garut, Cirebon, Majalengka, Subang, Purwakarta, Indramayu. Masih memerlukan pengembangan terutama pada akses jalan kelokasi tujuan wisata. Sumedang memiliki banyak tempat wisata baik itu wisata alam, kebudayaan maupun wisata buatan, namun tak sedikit orang yang mengetahui tempat wisata tersebut baik itu dari luar daerah maupun dalam daerah kota sumedang itu sendiri. Bukan hanya tempat wisata saja yang belum ter-eksport ke luar tapi dari segi pangan atau makanan khas kota sumedang pun sangat jarang orang yang tahu. Begitu pula dengan penginapan atau perhotelan yang belum diketahui oleh para wisatawan atau pengunjung. Ketiga hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan publikasi kepada masyarakat atau khalayak umum tentang potensi yang ada di kota sumedang.

2. Research Method

Menurut Cegielski, Prince, Rainer [1], website adalah kumpulan dari semua halaman web dari sebuah perusahaan atau individu tertentu. Web pada awalnya adalah ruang informasi dalam Internet, dengan menggunakan teknologi hypertext, pemakai dituntun untuk menemukan informasi dengan mengikuti link yang disediakan dalam dokumen web yang ditampilkan dalam browser web.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa website adalah kumpulan dari banyak halaman web yang saling berhubungan dalam sebuah domain sebagai salah satu media penyampaian semua informasi, hiburan dan e-commerce di Internet.

Menurut Cegielski, Prince and Rainer [1] HTML adalah bahasa dalam halaman web yang memungkinkan untuk menggunakan gambar, suara, dan video secara langsung ke dalam dokumen, juga berfungsi untuk tampilan halaman *web* yang berbeda yaitu perangkat *mobile* serta desktop dan mendukung penyimpanan data *offline*.

PHP adalah bahasa pemrograman script yang paling banyak dipakai saat ini. PHP banyak dipakai untuk memrogram situs *web* dinamis, walaupun tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk pemakaian lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PHP adalah bahasa disisipkan pada dokumen HTML dan dijalankan di server yang dapat membuat *web* menjadi dinamis sehingga perawatan *web* menjadi lebih mudah dan efisien.

My SQL adalah basis data *multiuser* yang menggunakan bahasa SQL. SQL adalah singkatan dari *Structured Query Language*, merupakan bahasa standar untuk pengolahan basis data. Menurut [2], MySQL adalah *database SQL* terkemuka yang bersifat *open source* untuk bisnis.

Menurut [3], menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian".

Sedangkan menurut [4], merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : "Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya

pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan”.

Menurut [5], pasar wisata secara keseluruhan sangat luas dan beranekaragam kebutuhannya untuk dipuaskan oleh suatu daerah dengan produk wisata tertentu. Maka diperlukan suatu sasaran (target) strategi pemasaran yang didasarkan atas segmentasi pasar yang memiliki nilai desain strategi pemasaran tertentu untuk suatu segmen tertentu.

Langkah-langkah yang diperlukan untuk proses tersebut adalah :

1. Membedakan antara kelompok-kelompok (*groups* atau *segments*) yang berlainan yang membentuk pasar.
2. Memilih satu atau lebih dari segmen ini untuk jadi fokus perhatian.
3. Mengembangkan produk yang akan disajikan dan strategi-strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang dipilih sebagai sasaran.

Digital economy refers to an economy that is based on digital computing technologies. The digital economy is also sometimes called the Internet Economy, the New Economy, or Web Economy. Increasingly, the "digital economy" is intertwined with the traditional economy making a clear delineation harder.

2.1. SDLC (*Software Development Life Cycle*)

SDLC merupakan sebuah siklus hidup pengembangan perangkat lunak yang terdiri dari beberapa tahapan-tahapan penting dalam membangun perangkat lunak yang dilihat dari segi pengembangannya. Dengan siklus SDLC, proses membangun sistem dibagi menjadi beberapa langkah dan pada sistem yang besar, masing-masing langkah dikerjakan oleh tim yang berbeda. SDLC tidak hanya penting untuk proses produksi software, tetapi juga sangat penting untuk proses maintenance software itu sendiri.

Terdapat 4 metodologi penting dalam pengembangan software berbasis SDLC yaitu :

1. Waterfall
2. Prototype
3. RAD (Rapid Application Development)
4. Agile Software Development

Dalam pembuatan website ini digunakan metodologi prototype, metodologi prototype ini memiliki beberapa tahapan *prototyping* :

1. Analisis system

Pada tahap merumuskan masalah Sistem Informasi Manajemen travel ini, kami melakukan beberapa tahap yaitu :

- a. Melakukan wawancara dan pencarian data dengan pihak DISPARPORA dan data yang didapat meliputi data objek pariwisata, data hotel dan kebudayaan yang terdapat di kabupaten Sumedang. Dalam proses tersebut bertujuan mengetahui proses pengelolaan data dan informasi mengenai objek wisata, hotel dan kebudayaan.
- b. Melakukan studi literature mengenai Travel yang ada di internet untuk memaksimalkan proses pengelolaan data dan informasi mengenai procedure pada travel.

2. Desain system

Pada tahap ini pembuatan prototype dirancang berdasarkan kebutuhan sistem yang telah didefinisikan sebelumnya dari pengguna. Pada tahap merancang web Travel dan pariwisata di kab. Sumedang, tahap pertama kami melakukan perancangan system dengan menggunakan perancangan system berorientasi objek. Model yang digunakan dalam perancangan tersebut yaitu Easy Case. Selanjutnya melakukan perencanaan layar menggunakan tools Balsamiq Mockup dengan Bahasa pemrograman PHP serta melakukan pengkodean dengan Bahasa pemrograman PHP.

3. Programming dan testing

Prototype dibangun dan di uji coba oleh pengguna. Tahap ini berguna untuk mengetahui kekurangan dari kebutuhan pengguna, kemudian dilakukan evaluasi dan pengembangan untuk memperbaiki prototype yang ada.

3. Result and Analysis

Budayawan Sumedang menilai sektor pariwisata dan kebudayaan di Kab. Sumedang bisa mencapai taraf nasional bahkan kelas dunia. Hal itu dilihat dari berbagai potensi dan keunggulan pariwisata dan kebudayaan Sumedang dari aspek yuridis, historis, strategis dan sosial. Adapun visi dan misi dari dinas pariwisata dan kebudayaan sumedang yaitu :

Visi pembangunan pariwisata dan kebudayaan adalah Sumedang sebagai destinasi Pariwisata Budaya 2009-2013 dan memiliki Misi pembangunan pariwisata dan kebudayaan diantaranya ; Akselerasi pencapaian indek budaya dan pariwisata sebagai kontribusi dalam peningkatan indek pembanguna manusia (IPM), Mewujudkan pembangunan yang berwawasan kepariwisataan dan kebudayaan, Mendorong penerapan prilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan kehidupan masyarakat

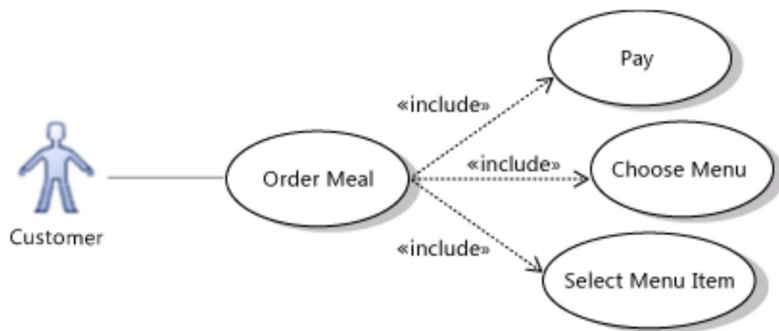
Hal itu dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kab. Sumedang. Berbagai kebijakan dan programnya dijabarkan dalam RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah). Bahkan dalam RIPPDA, tercatat lengkap beberapa satuan pengembangan wilayah pariwisata. Contohnya, satuan pengembangan wilayah pariwisata Jatigede, Jatinangor, Rancakalong, Pamulihan, Sumedang kota dan Darmaraja. Hal ini menjadi keunggulan pariwisata dan kebudayaan Sumedang dari segi yuridis. Dari segi historis, dulu sekitar tahun 1900 saat zaman pemerintahan Pangeran Aria Soeriaatmadja atau Pangeran Mekah, adat budaya, kesenian termasuk pariwisata Sumedang sudah terkenal sampai ke luar negeri. Wisatawan mancanegara banyak yang datang ke Sumedang karena tertarik dengan sejarah, adat istiadat, budaya dan kesenian sundanya.

Adapun wisata di Sumedang yaitu Cilembang, Wisata alam Cipanas Cileungsing, Gunung Tampomas, Kawasan Cibingbin, Gunung Kunci, Kawasan wisata Kampung Toga, Bendungan Jatigede, Saung Budaya Sumedang, Desa Wisata Alam Pangjugugan, Wisata Air Gajah Depa, BGG GOLF & RESORT, cipanas sekarwangi, curug cinulang, cadas pangeran, curug cigorobog, curug cipongkor, cipadayungan dan cipanteneun. Selain tempat wisata, kabupaten sumedang memiliki beberapa makanan khas sumedang yang dapat dinikmati oleh para pengunjung atau wisatawan saat berkunjung ke kota sumedang. kuliner Sumedang yaitu Tahu, Ubi cilembu, Oncom, Opak, sawo, salak bongkok, rangginang, ada pula makanan yang merupakan home industry yang dilakukan oleh masyarakat sumedang seperti keripik singkong, talas, keripik pisang, sale pisang, surabi, bandrek.

Di sumedang terdapat tempat penginapan bagi para wisatawan untuk dijadikan tempat peristirahatan saat para wisatawan hendak pergi liburan ke daerah kabupaten Sumedang. Tempat penginapan di kabupaten Sumedang berupa, Hotel, Villa, dan tempat penginapan lainnya. Berikut data penginapan adalah Giri Gahana Golf & Resort Sumedang Bandung Giri Gahana Golf & Resort, Puri Khatulistiwa Hotel Sumedang, Puri Mutiara, Karya Nunggal Asri, Citra Papan 1 & Citra Papan 2, Jatinangor Hotel, Wisma Haji, Caringin, Pondokan Hanjuang Hegar, Sumedang Inn, Kencana, Sutra, Hegarmanah 1, Hegarmanah 2, Murni, Setuju, La Fasa, Hotel Handayani.

3.1. Proses Bisnis Pada Website

Business use case adalah *usecase* yang dibangun untuk kebutuhan bisnis yang fokus pada visi, misi dan tujuan dari berbagai kepentingan perusahaan. Business Use Case juga mencerminkan pandangan dari perilaku yang diinginkan dari sebuah sistem. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Business Usecase adalah model yang menggambarkan proses-proses bisnis dan interaksinya dengan pihak luar (aktor), seperti customer dan partner. Diagram ini dibuat berdasarkan perspektif organisasi dan proses bisnis yang disusun tidak membedakan antara proses manual atau proses komputerisasi.

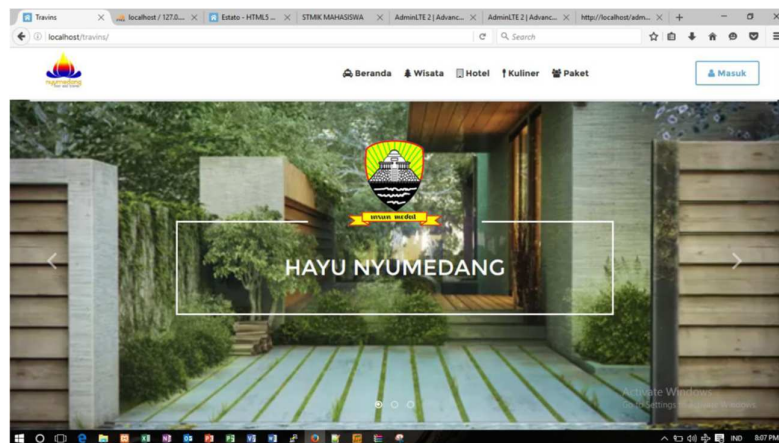


Gambar 1. Business Usecase

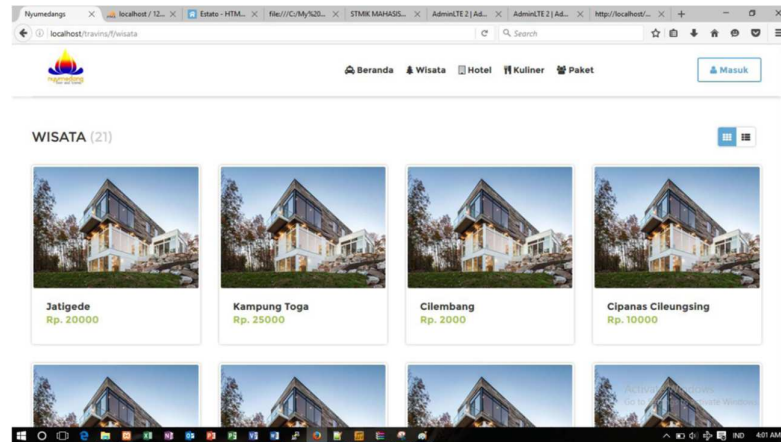
User interface merupakan bagian dari sistem informasi yang membutuhkan interaksi user untuk menciptakan input dan output. Dalam sistem berbasis web, pelanggan dapat berinteraksi secara langsung dengan sistem untuk meminta informasi, melakukan pemesanan, atau mencari status pesanan. User interface yang digunakan oleh pengguna akhir memiliki 3 aspek untuk menghasilkan input dan output, yaitu:

1. Aspek Physical User Interface, Aspek Physical pada user interface adalah peralatan yang bisa disentuh oleh user, sebagai contoh keyboard, mouse, layar, atau keypad.
2. Aspek Perceptual User Interface, Aspek perceptual mencakup semua yang bisa di lihat, didengar oleh user, sebagai contoh instruksi yang ditampilkan di layar, garis, penomoran, dan huruf, dan suara dari sistem pada saat *user* mengklik sesuatu.
3. Aspek Conceptual User Interface, Aspek conceptual pada user interface mencakup segala sesuatu yang user tahu tentang menggunakan sistem. User dapat mengetahui tidak hanya pengimplementasian sistem tetapi juga bagaimana sistem tersebut dapat memenuhi tugasnya.

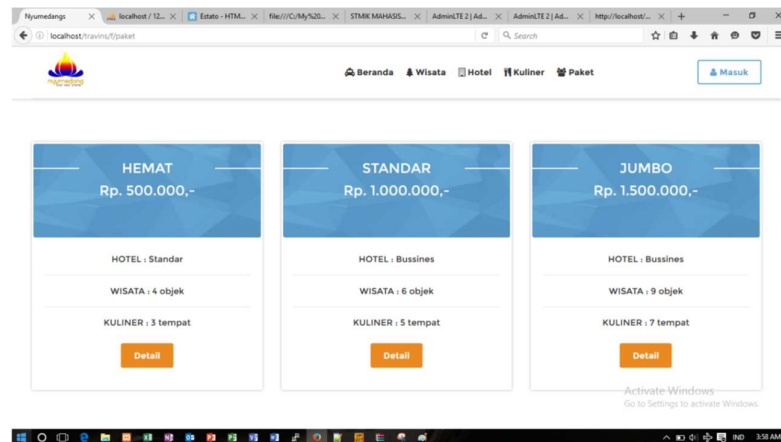
3.2. Implementasi



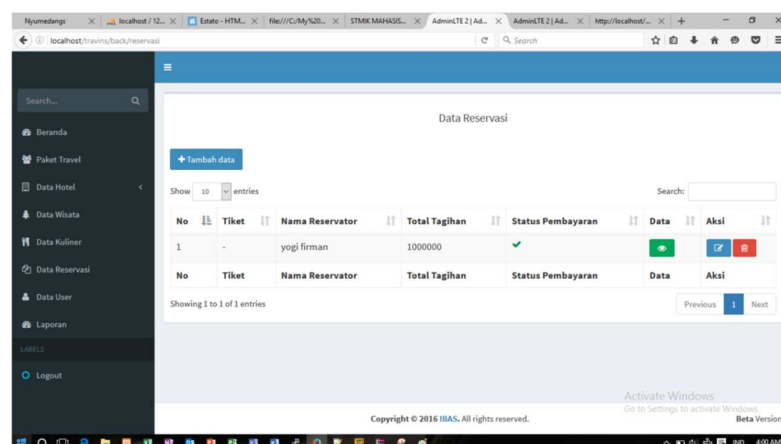
Gambar 2. Tampilan Beranda



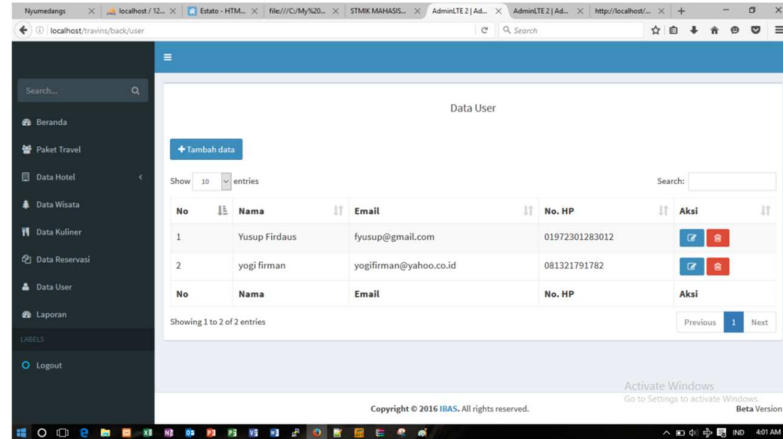
Gambar 3. Tampilan Data Wisata



Gambar 4. Tampilan Paket Harga



Gambar 5. Tampilan Data Reservasi



Gambar 5. Tampilan Data User

4. Conclusion

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembuatan website ini adalah

1. Memberikan informasi kepada masyarakat sebagai alternatif untuk memperkenalkan potensi – potensi yang ada di sumedang dalam sektor wisata, kuliner dan penginapan atau hotel yang secara tidak langsung dapat membantu perekonomian daerah sumedang.
2. Website ini memiliki paket wisata yang dapat mempermudah wisatawan untuk menikmati wisata, kuliner dan penginapan yang ada di kabupaten Sumedang dengan cara melakukan reservasi secara online.
3. Dengan adanya website ini dapat dijadikan sebagai sarana promosi bagi pelaku bisnis yang ada di Sumedang.

Dalam mengoptimalkan website ini, kami menyarankan

1. Pada setiap hotel memiliki website sendiri untuk dapat mempermudah dalam pengecekan reservasi dan pengecekan status kamar. Sehingga tidak ada kendala saat melakukan transaksi.
2. Untuk website ini kedepannya lebih diperbanyak data kuliner, wisata, dan hotel supaya pemilihan paketnya lebih variatif.
3. Untuk lebih memudahkan dalam promosi, web ini lebih diaktifkan secara lebih luas, sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas baik local maupun international.

References

- [1] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2008).
- [2] Yoeti.A Oka (2008). Pengembangan perencanaan pariwisata.,Jakarta: Pradnya Paramita
- [3] Yoeti, A. OKA. (1982). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- [4] Definisi Wisata.Http: www.wikipedia.com/definisiwisata.